

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi prioritas dalam pembangunan di Indonesia, karena pangan merupakan penyangga utama dalam kehidupan. Pengembangan sektor pertanian masih mengalami beberapa kendala, salah satunya dari segi sumberdaya manusia yaitu petani, oleh karena itu pembangunan sumberdaya manusia petani perlu dilakukan agar petani mampu menjadi subyek pembangunan yang handal. Tujuan utama dari program pemerintah pada sektor pertanian adalah peningkatan kesejahteraan petani. Program-program tersebut akan efektif sampai pada sasaran jika petani sadar akan pentingnya berkelompok. Kelembagaan petani menjadi kunci utama dalam pembangunan pertanian. Permasalahan yang terjadi di tingkat petani perlu suatu pemecahan masalah secara bersama-sama, selain itu petani diharapkan mempunyai daya saing dan posisi tawar, maka perlu adanya suatu kelompok tani yang merupakan kumpulan dari beberapa petani yang mempunyai orientasi dalam pengembangan usahatani.

Rasio antara ketenagaan penyuluhan dengan jumlah petani mengharuskan penyelenggaraan penyuluhan dilakukan melalui pendekatan kelompok, maka para pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian perlu untuk didorong untuk bergabung kedalam kelompok tani. Pembinaan kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan sangat diperlukan agar kelompok tani berfungsi, memiliki kekuatan, mandiri serta mampu menerapkan inovasi, sehingga diharapkan kelompok bisa berkembang dengan optimal. Pendekatan secara kelompok dalam kegiatan penyuluhan merupakan wujud kehadiran pemerintah di tengah-tengah petani. Penyuluh dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan kelompok berfungsi sebagai mitra kerja yang bertugas mendampingi petani agar pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam berusahatani dapat meningkat, selain itu dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut juga dapat menjadi stimulus sehingga memunculkan suatu gerakan dari dalam kelompok yang mampu mengidentifikasi

dan memecahkan permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan usahatani secara partisipatif yang pada akhirnya kelompok menjadi mandiri.

Kelompok tani dibentuk melalui musyawarah sesuai dengan prinsip dari, oleh dan untuk anggota. Kelompok yang sudah terbentuk diharapkan dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan kelompok. Kelompok juga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tugasnya, sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh kelompok dapat terlaksana dengan baik. Kelompok tani yang sudah terbentuk diharapkan akan memiliki fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Petani akan dapat memperoleh manfaat dengan keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani. Kelompok tani sebagai wadah pembelajaran bagi petani akan mampu memberikan iklim yang kondusif bagi anggotanya ketika faktor internal dan eksternal kelompok dipelihara. Petani akan dapat meningkatkan usahatannya jika kelompok tani dapat berfungsi dengan baik. Potensi kelompok tani juga perlu untuk ditingkatkan, salah satunya dengan pemberdayaan kelompok tani, hal ini karena kelompok tani merupakan kekuatan yang mendukung pembangunan pertanian, sehingga kelompok harus bisa berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi penyangga pangan Nasional, oleh karena itu produktivitas padi lebih diutamakan untuk terus dipacu. Pada tahun 2015, produktivitas padi sawah sebesar 6,099 ton per hektar, dengan luas panen padi sawah 1,80 juta hektar dan jumlah produksi padi sawah 11,00 juta ton (BPS, 2016). Jumlah kelompok tani sebanyak 44.468 merupakan salah satu sumberdaya dalam pencapaian produksi padi. Kabupaten Semarang mempunyai banyak potensi di bidang pertanian, salah satunya komoditas padi. Pada tahun 2015, produktivitas padi sawah sebesar 5,72 ton per hektar. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 produktivitas padi cenderung mengalami kenaikan, hal ini tidak bisa lepas dari peran kelompok tani sebagai unit produksi. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kelompok tani tersebut dapat berperan secara baik maka diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang berperan dalam kelompok tani sebagai unit produksi terhadap usahatani padi.

1.2 Perumusan Masalah

Meskipun telah banyak terbentuk kelompok tani namun masih sedikit kelompok tani yang aktif, kelompok hanya sebatas papan nama dimana para anggotanya belum dapat memanfaatkan kelompok tersebut untuk mengembangkan kegiatan usahatani, padahal kelompok tani memiliki fungsi yang penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian. Jumlah kelompok yang ada dari tahun ketahun juga tidak stabil, terkadang bertambah jumlahnya namun juga sangat dimungkinkan berkurang jumlahnya. Hal ini berlaku bagi kelompok yang hampir atau tidak ada sama sekali aktifitas di dalamnya. Secara keanggotaan biasanya kelompok tumbuh dari petani yang memiliki kedekatan hamparan dalam usahatannya. Menurut Permentan 67 tahun 2016 bahwa kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota berkisar antara 20 sampai 30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatannya. Fakta dilapang kelompok yang ada rata-rata memiliki jumlah anggota lebih dari 30 orang petani.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi akan tercermin dari produksi dan pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
2. Apakah faktor-faktor yang berperan dalam kelompok tani sebagai unit produksi mempengaruhi produksi padi dan pendapatan di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana peran kelompok tani sebagai unit produksi berdasarkan perbedaan jumlah anggota kelompok di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana produktivitas padi berdasarkan perbedaan jumlah anggota kelompok di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam kelompok tani sebagai unit produksi dalam mempengaruhi produksi padi dan pendapatan di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis peran kelompok tani sebagai unit produksi berdasarkan perbedaan jumlah anggota kelompok di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.
4. Menganalisis produktivitas padi berdasarkan perbedaan jumlah anggota kelompok di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan tujuan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi ilmiah yang dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi kelompok tani mengenai peran kelompok tani sebagai unit produksi.
3. Sebagai bahan rekomendasi dan acuan bagi pengambil kebijakan dalam upaya penguatan kelembagaan kelompok tani.